

**PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT LAZISMU TERHADAP
PENANGGULANGAN KEMISKINAN
(Studi Pada LAZISMU Kota Plopo)**

**Fitriani,
Universitas Muhammadiyah Palopo**

ABSTRAK

PENDAHULUAN

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya

Mengingat Zakat adalah faktor utama, relevansi zakat kini menjadi semakin penting metode utama distribusi kekayaan di antara umat Islam juga Untuk menyebarkan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara orang-orang Islam. Zakat juga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkuat hubungan antara kaya dan miskin (Arif, 2012). Muhammadiyah dikukuhkan oleh LAZISMU Menteri Agama mengeluarkan SK No. 1 sebagai amil Zakat Nasional 21 November 457/21 2002. Dalam operasional programnya, LAZISMU didukung oleh Multi-Line Network, sebuah jaringan mengintegrasikan lembaga zakat yang tersebar di seluruh provinsi (berdasarkan kabupaten/kota) mengaktifkan rencana pemanfaatan LAZISMU untuk mencakup semua wilayah Indonesia cepat, fokus, dan membidik. Pada saat yang sama, LAZISMU Palopo Badan tersebut berupaya untuk memberdayakan zakat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks

pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. Fenomena kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang di hadapi oleh setiap Negara berkembang, khususnya negara Indonesia itu sendiri dan hal tersebut menjadi target utama pemerintah dalam pembangunan kebijakan-kebijakan social agar permasalahan kemiskinan yang di alami negara indonesia bisa teratasi atau setidaknya tidak mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Karna pada saat masyarakat yang berada di tingkat paling bawah atau mengalami kemiskinan itu berarti pendapatna yang mereka peroleh beradah di bawah garis kemisk inan dan begitupun sebaliknya masyarakat tidak akan di katakan miskin jika pendapatannya sudah berada di atas garis kemiskinan maka dari itu tugas pemerintan bagaimana enjadikan masyarakat Indonesia bisa memperoleh pendapatan di atas garis kemiskinan (Aghustin, 2019).

Ketimpangan dan ketikmerataan kerap muncul di kalangan masyarakat terutama dalam permasalahan social pada bidang social-ekonomi. Adapun orang miskin mejadi semakin miskin dan terpuruk dalam keadaan yang mejadika masyarakat sulit keluar dari kemiskinan karna keterbatasan ekonomi sedangkan orang kaya semakin bertambah kekayaannya. Angka kemiskinan semakin tinggi dan menjadi salah satu focus utama untuk di kaji oleh pemerintan dan kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil yang di peroleh untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah sudah membuat bebrapa kebijakan yang rill untuk mengurangi kemiskinan seperti Bantua Langsung Tunai (BLT), Bantuan Tunai Bersyarat (BTB), dan batuan raskin (beras raskin) tetapi program-program tersebut belum bisa menanggulangi kemiskinan yang ada malah masyarakat miskin di Indonesia semakin bertambah. Kemiskinan mejadi masalah utama untuk Negara berkembang dan menjadikannya sulit untuk menjadi Negara maju seperti yang di inginkan Indonesia nantinya pada tahun 2045, dimana tahun tersebut merupakan tahun emas yang di perkirakan Indonesia

akan menjadi Negara maju namun melihat fenomena sekarang sepertinya sulit untuk terealisasi dengan kemiskinan yang terus bertambah (Toha Afifudin, 2017).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang tingkat kemiskinannya sangat tinggi dan menalami peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya seperti yang tercatat di badan pusat statistic (BPS) pada maret 2020 mencapai 26,42 juta orang. Salah satu upaya untuk menanggulangi atau mengurangi kemiskinan di Indonesia dalam system pengelolaan zakat yang baik dan benar. Pandangan islam mengenai cara pengelolaan zakat yang baik dan benar ketika masyarakat dan pemerintah melakukan pengelolaan zakat dengan optimal maka hal tersebut bisa menjadi salah satu sumber pendapatan yang bisa di manfaatkan untuk kesejahteraan dan kesenjangan masyarakat (Khoirotin et al., 2017).

Mengeluarkan zakat bagi orang muslim merupakan sebuah kewajiban untuk mereka yang mampu dan telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan syari'at islam. Bahkan membayar zakat masuk dalam rukun islam yang ke lima. Tidak dapat di pungkiri bahwa zakat merupakan salah satu alternatif yang bisa di lakukan untuk memberdayakan dana masyarakat dengan efektif. Allah SWT telah mentukan rezki bagi setiap hambahnya, ada yang di beri lebih di bandingkan yang lain bukan berarti Allah tidak adil melainkan Allah ingin melihat hambanya yang tergolong mampu untuk membantu sesamanya yang berada dalam kesulitan. Cara yang bisa kita lakukan sebagai seorang muslim yang di beri harta lebih oleh Allah adalah mengeluarkan sedikit rezki kita melalui pembayaran zakat sesuai dengan kesanggupak kita agar tidak menimbulkan perasaan dengki dan iri di dalam hati orang-orang yang tergolong wajib menerima zakat.

Zakat memainkan peran yang sangat penting Pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi yang memiliki arti strategis. Dibandingkan dengan saluran pembiayaan pembangunan lainnya, Zakat tidak memiliki pengaruh kecuali mereka senang dan mengharapkan pengembalian hanya dari Allah SWT. Namun, bukan berarti mekanisme zakatnya tidak memiliki sistem kendali. Nilai strategis zakat dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: Pertama, Zakat adalah panggilan religius. Ini mencerminkan keyakinan seseorang. Kedua, sumber daya keuangan Zakats tidak akan pernah berhenti. Artinya yang membayar zakat tidak akan pernah habis, dan yang membayar setiap tahun atau di waktu lain akan tetap membayar. Ketiga, zakat dapat menghilangkan ketimpangan sosial berdasarkan pengalaman, sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pembangunan yang adil. Ada 82 ayat dalam Alquran Selaraskan shalat dengan kewajiban zakat dan di sebutkan dalamnya

Konteksnya sama, tetapi di ayat yang lain, yaitu Al-Mukminun ayat 2 dan 4 Alquran (Qardhawi, Fiqh Zakat, 1973). Banyak ayat dalam Alquran yang memuat perintah untuk melaksanakan shalat dan perintah untuk membayar zakat, di antaranya:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang rukuk' (Q. S. Al-Baqarah : 43)

Pengembangan sistem pengelolaan zakat yang melibatkan struktur sosial Harus berlatih dan berkembang dengan orang-orang terdekat masyarakat Meski butuh waktu lama. Menggali dan mengembangkan potensi Zakat memang butuh waktu lama, tapi masyarakat harus optimis Sistem zakat dapat memberikan solusi atas masalah kemiskinan yang berkepanjangan. Potensi zakat yang ada perlu dipertahankan dan ditingkatkan Biaya pembayaran zakat harus dinaikkan agar zakat berperan dalam proses ini Pengentasan kemiskinan menjadi semakin dikenal dan dipercaya oleh orang-orang Komunitas yang luas. Potensi dan efek zakat diharapkan dapat mengurangi Kemiskinan dan mendapat perhatian tinggi, menghilangkan kemiskinan Harus segera dilakukan, zakat diharapkan bisa membantu orang miskin Terutama hal-hal yang membutuhkan perhatian semua pihak baik melalui kerja keras Melalui pinjaman modal komersial, pembibitan berupaya mengembangkan potensi zakat Ikan, pembibitan pertanian, peternakan, dan penggunaan persediaan zakat bagi masyarakat miskin Memberdayakan keluarga Muslim dan pelatihan serta keterampilan selanjutnya Pengalaman orang miskin bisa digunakan Ubah hidupmu

Dalam penanggulangan kemiskinan khususnya di Kota Palopo lazimu melakukan enam pilar utama dalam programnya yaitu meningkatkan pendidikan dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan berupa pemenuhan sarana dan biaya pendidikan, meningkatkan kesehatan dalam pemenuhan layanan kesehatan atau prokes kepada mustahik, meningkatkan ekonomi dengan melakukan pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha, membantu mustahik dalam sosial kemanusiaan seperti bantuan bencana, pendampingan manial dan kegiatan karikatif, pengembangan dakwah yang berfungsi untuk menguatkan sisi rohani dalam kegiatan kemandirian para da'I dan institusi dakwah, meningkatkan kualitas lingkungan bagi kehidupan mesyarakat dan ekosistem yang lebih baik sehingga bisa menjaga kaseimbangan alam.

Dalam prinsip pengelolaan ZISKA (Zakat Infaq Sedakah dan Dana Kemanusiaan) dalam visi dan misi LAZISMU pengelolaan dana ZISKA harus bisa di pertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagian maupun pada hubungannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah muzaki atau masyarakat yang membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Palopo.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer yang disebar melalui kuesioner dengan instrument penelitian menggunakan skala likert. Ada 2 variabel pada penelitian ini yaitu pengelolaan zakat dan penanggulangan kemiskinan. Pengelolaan zakat merupakan variabel independen atau variabel bebas.

Pengelolaan zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga LAZISMUH. LAZISMUH adalah lembaga yang dibentuk oleh Organisasi Muhammadiyah yang bergerak pada bidang pengelolaan zakat. Sebagai lembaga pengelola zakat, keberadaannya begitu penting hingga tidak ada tugas utama saya adalah mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan zakat Menurut aturan agama, tidak hanya itu, LAZISMU juga telah dituntut menjadi institusi yang benar-benar berperan dalam memajukan dan memitigasi kesejahteraan Ekonomi Muslim khususnya di Kota Palopo.

Penanggulangan kemiskinan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Dimana variabel dependen ini sering disebut variabel terikat. Peran Zakat dalam mengurangi

kemiskinan adalah Peran yang tak terbantahkan. Secara umum Al-Qur'an di seluruh dunia menunjukkan bahwa Zakat berasal Setiap harta yang kita miliki. seperti dikemukakan dalam surat at-Taubah: 103 dan juga diambil dari setiap hasil usaha yang baik dan halal, seperti juga digambarkan dalam surat al-Baqarah: 267.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis terhadap hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan satu variabel bebas (X).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner yang disebar langsung ke muzaki LAZISMUH Kota Palopo sebanyak 40 kuesioner yang mengisi dan mengembalikan kuesioner sebanyak 30 atau 75% dan yang cacat atau tidak kembali itu sebanyak 10 atau 25%. Menurut Chandrarin G, (2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistic deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interprestasi isi tabel tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai pearson correlation $< r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai pearson correlation $> r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

Tabel. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item	Signifikansi	Valid/Tidak Valid	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
X1	0,589	Valid	0,776	Realibel
X2	0,755			
X3	0,615			
X4	0,804			
X5	0,829			
X6	0,719			
X7	0,794			

X8	0,869			
X9	0,724			
X10	0,724			
Y1	0,884	Valid	0,806	Realibel
Y2	0,821			
Y3	0,810			
Y4	0,812			
Y5	0,916			
Y6	0,803			

Sumber data : diolah (2021)

Hasil r hitung dari 10 pernyataan (X) dan 6 pernyataan (Y) sehingga dalam kuesioner penelitian pada variable independen yaitu pengelolaan zakat (X), dan variable dependen yaitu penanggulangan kemiskinan. Semua pertanyaan tentang pengelolaan zakat (X), dan penanggulangan kemiskinan (Y) dapat dinyatakan valid karena r hitung > r table.

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Dari uji realibilitas menunjukkan bahwa hasil Cronbach's Alpha dari semua variable > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuesioner penelitian dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam menjelaskan variabel pengelolaan zakat (X), dan penanggulangan kemiskinan (Y)

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t, uji koefisien determinasi (R²) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F). Uji statistik t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model.

Tabel. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.420	3.299		-0.127	0.900

TOTAL X	0.574	0.080	0.805	7.184	0.000
a. Dependent Variable: TOTAL Y					

Sumber data: diolah (2021)

Hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa pengelolaan zakat (X) $t_{hitung} = 7,184 > t_{tabel} = 0,381$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh dan signifikan terhadap penanggulangan bencana.

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	0.648	0.636	3.238
a. Predictors: (Constant),TOTAL X				
b. Dependent Variable: TOTAL Y				

Sumber data diolah (2021)

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,648 artinya bahwa pengelolaan zakat memiliki pengaruh sebesar 64,8% terhadap penanggulangan kemiskinan sedangkan 36,2% dipengaruhi oleh variable lain.

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	541.131	1	541.131	51.612	.000 ^b
	Residual	293.569	28	10.485		
	Total	834.700	29			

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $51,612 > F$ tabel 4,20. Dengan demikian bahwa semua variable independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Tabel. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.420	3.299		-0.127	0.900
	TOTAL X	0.574	0.080	0.805	7.184	0.000
a. Dependent Variable: TOTAL Y						

Sumber data: Lampiran 6, diolah (2021)

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar (-0,420) dan nilai koefisien untuk variabel pengelolaan zakat adalah 0,574 maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = (-0,420) + 0,574 X + e$$

Pembahasan

Pengelolaan Zakat (X) berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan (Y)

Hipotesis pertama (H1) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengelolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, sehingga hipotesis pertama diterima. Dalam Islam, Zakat adalah salah satu rukun

Islam, Eksekusi di dua wilayah ini adalah kewajiban umat Islam kepercayaan. Zakat adalah perintah wajib yang harus dijalankan Semua Muslim yang memenuhi syarat. Zakats adalah Salah satu rukun Islam yang penting. Secara etimologis Makna zakat adalah mengembangkan dan mensucikan (tahaarah) dan berkah (al barakah). Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka, semakin baik pengelolaan zakat maka semakin meminimalisir tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sejalan teori kemiskinan yang menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan masalah Kemiskinan yang terjadi maka dengan meningkatkan kualitas sumber Sumber daya manusia, yaitu pendidikan berkualitas yang diselenggarakan Memberikan pengetahuan kepada penduduk masing-masing negara agar tidak ada keterbelakangan dan bagaimana pengelolaan zakatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnomo (2018), Sartika (2016), Haidir (2019), Wardani (2021), Toha Afifudin (2017), Nurhayati (2020) dan Fattah (2017) yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossalia (2019) dan Munika (2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penanggulangan zakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengeolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengengolaan zakat baik maka kemiskinan dapat ditanggulangi dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain sebagai berikut. *Pertama* diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama. *Kedua* selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau *interview*. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain dalam pengelolaan zakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghustin, N. M. (2019). *Hubungan Dana Zakat Infaq Sedekah (Zis), Dana Penanggulangan Kemiskinan (Dpk), Dana Pendidikan Dan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2002-2019*. Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi.
- Chandrarin,G.2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Malang: Salemba Empat
- Fahlefi, R. (2019). *Revitalisasi Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Mediasi Komunikasi Muzakki Dan Mustahikl*. 174184.
- Fattah, A. (2017). *Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Melaksanakan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Baznas Kabupaten Langkat)*. 23, 1–9.
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haidir, M. S. (2019). *Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Era Modern*. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10 (1), 57. <https://doi.org/10.18326/Muqtasid.V10i1.57-68>
- Khoirotin, S. Z., Arivatu Ni'mati Rahmatika, M. E. ., & Kholis Firmansyah, S.Hi., M. S. (2017). *Pengaruh Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Tinjauan Indeks Zakat Nasional (Izn) Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)*. 1–18.
- Munika, N. (2020). *Pengaruh Pengangguran Dan Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Di Indonesia 2014-2019* Skripsi.
- Nurhayati. (2020). *Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Bagi Pemberdayaan Mustahiq (Studi*

Kasus Baznas Tembilahan).

- Purnomo, J. H. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dengan Pemberdayaan Zakat Dan Pendayagunaan Zakat Sebagai Variabel Moderating (Studi Di Yayasan Sosial Dana Al-Falah (Ydsf) Propinsi Jawa Timur. Digital Library Uin Sunan Ampel, 1–136.*
- Rossalia, I. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pengangguran Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2012-2017.* [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/5766/](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/5766/)
- Sartika, M. (2016). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Laz Yayasan Solo Peduli Surakarta. Ekonomi Islam, Ii(1), 75–89.* [Https://Doi.Org/10.2118/181810-Ms](https://doi.org/10.2118/181810-Ms)
- Sugiyono.2019. *Matode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Teori Pengantar.* Andi. Yogyakarta.
- Toha Afifudin, N. S. (2017). *Pengaruh Zakat, Infaq Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Aceh Periode 2007-2017.*
- Wardiani, N. L. (2021). *Analisis Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Tahun 2010-2019.*